

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM

HANNA CHRITIANO YAP
FRISKA FIRNANTI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
hannachritianto@gmail.com

Abstract: *The purposive of this study is to obtain emperical evidence about the factors that influence stock market returns. The examine factors are: solvency ratio is measured by Debt to Equity Ratio; profitability ratios are measured by Return on Assets, Return on Equity, Earnings per Share, Price Earnings Ratio, and Net Profit Margin; liquidity ratio is measured by Quick Ratio; the measurement of the company's financial performance is measured by Firm Size and Residual Income. Samples in this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2013-2016. The sample used as many as 44 companies with a total of 176 data. The results show that Return on Asset, Return on Equity, Quick Ratio, Earnings per Share, Net Profit Margin, Residual Income, Firm Size, Price Earnings Ratio, and Debt to Equity Ratio don't have any influence toward Stock Returns.*

Keywords: Stock Returns, Solvency Ratio, Profitability Ratios, Liquidity Ratio, and Company's Financial Performance.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*. Faktor-faktor yang diteliti adalah rasio solvabilitas diukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio*; rasio profitabilitas diukur berdasarkan *Return on Asset, Return on Equity, Earnings per Share, Price Earnings Ratio*, dan *Net Profit Margin*; rasio likuiditas diukur berdasarkan *Quick Ratio*; pengukuran kinerja keuangan perusahaan diukur berdasarkan rasio *Firm Size* dan *Residual Income*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 44 perusahaan dengan total data sebanyak 176 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset, return on Equity, Quick Ratio, Earnings per Share, Net Profit Margin, Residual Income, Firm Size, Price Earnings Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Return Saham*, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal tidak terlepas dari peran para investor yang melakukan transaksi di pasar modal. Investor tidak begitu saja melakukan pembelian tanpa

melakukan penilaian dengan baik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan usaha untuk meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan.

Tujuan utama investor adalah agar dana yang mereka investasikan dalam pasar modal mendapatkan *return* dari hasil investasinya tersebut (Alexander dan Destriana 2013). Dalam rangka meningkatkan minat investor, perusahaan perlu menawarkan tingkat *return* yang cenderung lebih tinggi.

Return merujuk pada keuntungan finansial atas hasil investasi (Acheampong *et al.* 2014). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, *Return Saham* adalah tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio.

Untuk mempertimbangkan *return* yang bisa diterimanya, Investor sangat membutuhkan peranan informasi akuntansi dalam menganalisis tingkat risiko dan tingkat *return* yang diterima atas setiap investasinya. terutama dalam setiap kegiatan perencanaan investasi; dalam contoh kecil, yakni dapat berupa laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat menjadi sesuatu yang sangat membantu investor dalam membuat perkiraan hasil di masa mendatang atas investasi yang akan dilakukan.

Investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan, salah satunya melalui rasio-rasio keuangan. Tidak hanya itu, kinerja keuangan juga dapat dilihat dari sisi yang lain, seperti ukuran perusahaan, laba sisa, laba, dan sebagainya. Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi risiko dan *return* perusahaan sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham.

Berdasarkan surat kabar Kontan (2017, 1), BUMN melakukan pencarian dana melalui pasar modal untuk mendorong perekonomian dan ekspansi perusahaan. Investor tentunya menginginkan *return* atas setiap investasi yang dilakukan. Namun banyak hal yang mempengaruhi *Return Saham*.

Agency Theory

Agency theory adalah kondisi yang terjadi dimana pihak manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) membuat kontrak, yang disebut dengan *nexus of contract*, yang berisi kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal, seperti profit yang tinggi, kepada pemilik modal (*principal*) (Fahmi 2013: 2). *Agency problem* adalah konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen dalam perusahaan. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Ross *et al.* 2012: 11). Salah satu efek yang bisa terjadi apabila *agency problem* tidak dapat ditangani dengan baik adalah perolehan dividen yang rendah yang akan diterima oleh *principal* karena faktor permainan yang dilakukan oleh *agent* (Fahmi 2013: 2).

Signaling Theory

Signaling Theory adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan perusahaan (Fahmi 2013: 268). Kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh manajemen merefleksikan nilai saham perusahaan tersebut. Setiap kegiatan pendanaan menjadi sinyal dari manajemen kepada para investor perusahaan dimana kegiatan pendanaan melalui hutang merupakan sinyal positif, sedangkan kegiatan pendanaan melalui penerbitan saham merupakan sinyal negatif (Gitman dan Zutter 2015: 586). Pemberian sinyal yang dilakukan oleh pihak manajemen akan mempengaruhi keputusan investor di masa yang akan datang.

Return Saham

Return Saham adalah tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang ditanam dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu

portofolio (Acheampong *et al.* 2014). *Return Saham* merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu. *Return Saham* dapat berupa dividen, yaitu laba perusahaan yang diterima investor baik secara uang tunai, saham, ataupun *property*, dan *capital gain*, yaitu selisih antara harga pembelian dengan jualnya (Alexander dan Destriana 2013).

Return on Asset (ROA) dan Return Saham

Return on Asset (ROA) merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya (Hermanto dan Agung 2015: 121). Menurut Dendawijaya (2003) dalam Sudarsono dan Sudiyatno (2016), semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dari segi penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu memberikan *Return Saham* yang lebih tinggi bagi investor. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, ROA berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Menurut Anwaar (2016), Salamat dan Mustafa (2016), dan Wijaya (2014), menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*. Menurut Sudarsono dan Sudiyatno (2016) serta Mahmudah dan Suwitho (2016), menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

H₁: ROA berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Return on Equity (ROE) dan Return Saham

ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba sehingga semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempergunakan sumber daya (ekuitas) miliknya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan

mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu memberikan *Return Saham* yang lebih tinggi bagi investor (Fahmi 2013: 242). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Menurut Khan *et al.* (2013) serta Karlina dan Widanaputra (2016), menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian Anwaar (2016), Aisah dan Mandala (2016), serta Nurhakim *et al.* (2016) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H₂: ROE berpengaruh terhadap *Return Saham*

Quick Ratio (QR) dan Return Saham

QR termasuk ke dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendek saat jatuh tempo maupun dalam kegiatan operasionalnya (Hermanto dan Agung 2015: 106). Semakin tinggi nilai QR menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya semakin baik dan membuat investor yakin bahwa perusahaan juga mampu membayar dividen (*Return Saham*) kepada para investor.

Menurut Anwaar (2016) dan Bararoh (2015), QR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Menurut Utami *et al.* (2015), QR berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

H₃: QR berpengaruh terhadap *Return Saham*

Earnings per Share (EPS) dan Return Saham

Menurut Williams (2000) dalam Muhammad dan Scrimgeour (2014), EPS merupakan rasio untuk menganalisis kinerja operasi masa lalu perusahaan dan membantu dalam pembuatan keputusan mengenai potensi kinerja operasional perusahaan di masa depan. EPS adalah pendapatan per lembar saham, dimana dihitung dengan net income dan jumlah lembar saham biasa dimana semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan maka investor akan mengharapkan *return* yang tinggi pula karena EPS mencerminkan pendapatan tiap

lembar saham yang akan diperoleh oleh para investor (Murhadi 2015: 64).

Gejali dan Satrio (2013), Khan *et al.* (2013), Salamat dan Mustafa (2016), serta Anwaar (2016) membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Menurut Aisah dan Mandala (2016), EPS berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Menurut Wijaya (2014) dan Karim (2015), EPS tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H₄: EPS berpengaruh terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) dan Return Saham

NPM termasuk kedalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dibuat manajemen tentang efektivitas perusahaan (Hermanto dan Agung 2015: 120). Siegel dan Shim (2000) dalam Fahmi (2013, 240) menyatakan bahwa margin laba bersih menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus dan margin laba bersih dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut serta norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. NPM yang semakin baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi operasi dan strategi penetapan harga yang semakin baik sehingga investor berharap perusahaan mampu memberikan *Return Saham*.

Anwaar (2016) dan Nurhakim *et al.* (2016) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil ini berbeda dengan Mahmudah dan Suwitho (2016) serta Sari dan Venusita (2013), yaitu NPM tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H₅: NPM berpengaruh terhadap *Return Saham*

Residual Income dan Return Saham

Menurut Yudhira (2008) dalam Istiningrum dan Suryati (2014), *Residual*

Income menunjukkan kelebihan nilai laba bersih di atas nilai normalnya. *Residual Income* menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mencapai laba bersih melebihi target laba yang sudah ditentukan sebelumnya. Nilai laba sisa yang positif menunjukkan bahwa terdapat selisih antara laba yang dihasilkan perusahaan dengan biaya modal dalam aset operasional yang mampu meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham dan begitu juga sebaliknya, *Residual Income* negatif dapat mengurangi kemakmuran pemegang saham (Pradhono dan Christiawan 2004).

Menurut Alexander dan Destriana (2013), *Residual Income* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Menurut Istiningrum dan Suryati (2014), terdapat hubungan positif antara *Residual Income* dengan *Return Saham*. Menurut Mardani (2013) serta Phardono dan Christiawan (2004), *Residual Income* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H₆: *Residual Income* berpengaruh terhadap *Return Saham*

Firm Size dan Return Saham

Firm Size adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan (Yuliantari dan Sujana 2014). Menurut Sartono (2010: 249) dalam Aisah dan Mandala (2016), menyatakan bahwa perusahaan yang besar dan sudah wellestablished akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa Investor akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya sehingga semakin banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan besar maka harga saham akan meningkat dan mempengaruhi *Return Saham*.

Acheampong *et al.* (2014), Yuliantari dan Sujana (2014), serta dengan Sudarsono dan Sudiyatno (2016) menunjukkan bahwa *Firm Size*

berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini berbeda dengan Mahmudah dan Suwitho (2016) yang menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Menurut Shafana *et al.* (2013) *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H₇: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return Saham*

Price Earnings Ratio dan Return Saham

PER mencerminkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham (Murhadi 2015: 65). PER berguna untuk menunjukkan jumlah seberapa besar investor bersedia membayar per unit dari *earnings* pada *income statement* (Muhammad dan Scrimgeour 2014). PER menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, dimana semakin tinggi PER menunjukkan ekspektasi investor yang semakin tinggi tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang (Harahap 2011: 311).

Menurut Puspitadewi dan Rahyuda (2016) dan Utami *et al.* (2015), PER berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Menurut Wijaya (2014) dan Bararoh (2015) menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H₈: PER berpengaruh terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio dan Return Saham

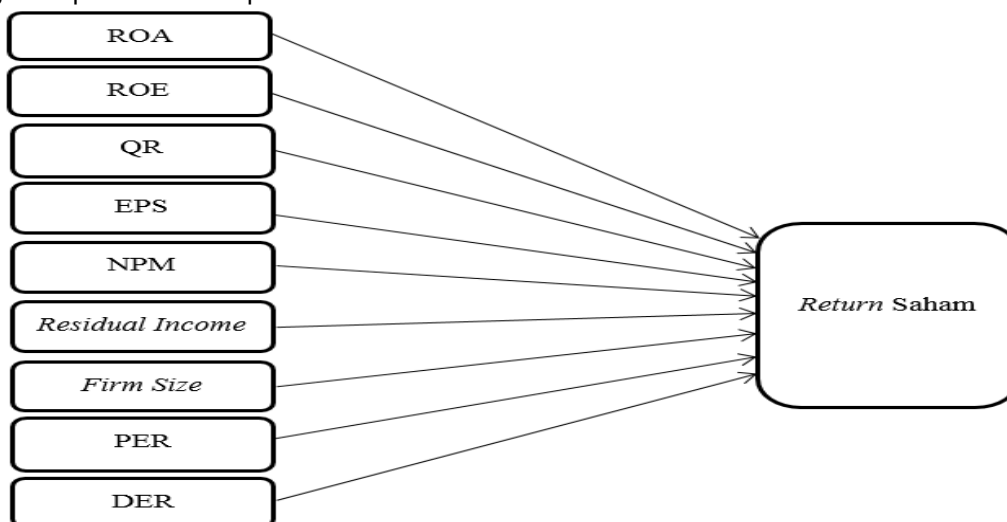
DER mengukur presentase total dana yang disediakan kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan (Hermanto dan Agung 2015: 112). DER adalah ukuran untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi 2013: 227). DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak melakukan pendanaan melalui utang sehingga kemampuan perusahaan untuk memberikan *Return Saham* semakin rendah.

Menurut Legiman *et al.* (2015) dan Acheampong *et al.* (2014), DER berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Menurut Wijaya (2014) dan Arisandi (2014), DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H₉: DER berpengaruh terhadap *Return Saham*

Model Penelitian

Penelitian ini memiliki model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2016 dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut merupakan proses pemilihan sampel yang disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.	130	520
Perusahaan manufaktur yang tidak secara periodik menerbitkan laporan keuangan lengkap per tanggal 31 Desember dan sudah diaudit.	(6)	(24)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya.	(25)	(100)
Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016	(39)	(156)
Perusahaan manufaktur yang melakukan <i>stock split</i> selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.	(16)	(64)
TOTAL	44	176

Sumber: Data yang dikumpulkan

Return Saham merupakan total antara penerimaan dividen dengan *capital gain*, dimana *capital gain* diperoleh dari selisih harga saham tahun ini dengan harga saham tahun lalu (Chrisnanti, 2015). Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala rasio yang dihitung berdasarkan satuan persen dimana variabel dependen dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut (Alexander dan Destriana 2013):

$$R_t = \frac{D_t + (P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana R_t adalah *Return Saham*, D_t adalah dividen kas yang dibayar tahun t per lembar saham, P_t adalah harga saham pada tahun t , dan P_{t-1} adalah harga saham sebelum tahun t .

Return on Asset (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset, dimana laba bersih yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang dihitung berdasarkan satuan persen. ROA dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut Anwaar (2016):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Return on Equity (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan memergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang dihitung berdasarkan satuan persen. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sari dan Venusita, 2013):

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

Quick Ratio (QR) mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio dengan satuan kali. Menurut Weygandt *et al.* (2015, 721), QR dapat dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash} + \text{Short-Term Investment} + \text{Account Receivable (Net)}}{\text{Current Liabilities}}$$

Earnings per Share (EPS) merupakan rasio untuk menganalisis kinerja operasi masa lalu perusahaan dan membantu dalam pembuatan keputusan mengenai potensi kinerja operasional perusahaan di masa depan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang dihitung berdasarkan Rupiah per lembar saham. EPS dapat dijabarkan dengan rumus sebagai berikut (Salamat dan Mustafa, 2016):

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number of Share Outstanding}}$$

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan seberapa banyak hasil penjualan perusahaan yang dirubah menjadi profit (Anwaar 2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang dihitung berdasarkan persen. Menurut Muhammad *et al.* (2014) dalam Anwaar (2016), NPM dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}}$$

Residual Income diukur berdasarkan skala rasio dengan satuan Rupiah per lembar saham. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang digunakan oleh Pradhono dan Christiawan (2004) untuk mengukur *Residual Income*, yaitu:

$$\text{Residual Income} = [\text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{NOA})] / \text{Outstanding Share}$$

NOA yang digunakan dalam skala pengukuran ini adalah *net operating asset*; NOPAT adalah *net operating profit after tax* dan WACC adalah *Weighted Average Cost of Capital* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga} \\ \text{WACC} &= \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + \{E \times re\} \\ \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Utang}} \\ \text{Tingkat Pajak (T)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \\ \text{Cost of Equity (re)} &= \frac{1}{\text{PER}} \\ \text{Tingkat Modal (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \end{aligned}$$

Firm Size yang semakin besar mengidentifikasi bahwa total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar juga semakin besar (Mahmudah dan Suwitho 2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Firm Size* adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Log} (\text{Total Assets})$$

Price Earnings Ratio (PER) berguna untuk menunjukkan jumlah seberapa besar investor bersedia membayar per unit dari *Earnings* pada *income statement* (Muhammad dan Scrimgeour 2014). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Penelitian ini akan menggunakan skala pengukuran sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{EPS}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan proporsional hubungan antara utang dan ekuitas. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio yang dengan satuan kali (Acheampong *et al.* 2014). Dalam penelitian ini, *Total Debt* dapat diperoleh juga melalui *Total Liability*. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang digunakan oleh Wijaya (2014) untuk mengukur DER, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas data residual, uji outlier, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$RS = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 QR + \beta_4 EPS + \beta_5 NPM + \beta_6 RES_INC + \beta_7 FS + \beta_8 PER + \beta_9 DER + \epsilon$$

Keterangan:

- RS : *Return Saham*
- ROA : *Return on Asset*
- ROE : *Return on Equity*
- QR : *Quick Ratio*
- EPS : *Earnings per Share*
- NPM : *Net Profit Margin*
- RES_INC : *Residual Income*
- FS : *Firm Size*
- PER : *Price Earnings Ratio*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- ϵ : *Error*

HASIL

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2013 sampai 2016. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
RS	176	-0,7469	2,3910	0,145089	0,4861101
ROA	176	0,0004	0,4018	0,082824	0,804252
ROE	176	0,0006	1,3896	0,145660	1,932881
QR	176	0,1172	12,4850	1,611616	1,9543880
EPS	176	0,0639	17.824,2740	660,750782	2.560,840219
NPM	176	0,0012	0,5087	0,074380	0,0738261
RES_INC	176	-30.380,9553	3.866,6758	-253,769522	3.934,717645
FS	176	11,1340	14,4181	12,316805	0,7527573
PER	176	0,5891	782,0506	31,057832	93,1665888
DER	176	0,0793	7,3964	0,889669	0,9029826

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 2

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig	Keterangan
ROA	2,743	0,083	Ha ₁ tidak dapat diterima
ROE	-0,499	0,275	Ha ₂ tidak dapat diterima
QR	-0,007	0,702	Ha ₃ tidak dapat diterima
EPS	4.346E-005	0,196	Ha ₄ tidak dapat diterima
NPM	-0,768	0,414	Ha ₅ tidak dapat diterima
RES_INC	-6,360E-005	0,757	Ha ₆ tidak dapat diterima
FS	0,065	0,150	Ha ₇ tidak dapat diterima
PER	-4,456E-005	0,880	Ha ₈ tidak dapat diterima
DER	0,020	0,593	Ha ₉ tidak dapat diterima

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji t dilihat bahwa nilai signifikansi *Return on Asset* sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a1} tidak dapat diterima atau dapat disimpulkan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Return on Asset tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sudarsono dan Sudyatno (2016). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Anwaar (2016), Salamat dan Mustofa (2016), dan Wijaya (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Return on Equity* sebesar 0,275 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a2} tidak dapat diterima atau dapat disimpulkan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Return on Equity tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Anwaar (2016) dan Nurhakim *et al.* (2016). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Karlina dan Widanaputra (2016) serta Khan *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Quick Ratio* sebesar 0,702 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a3} tidak dapat diterima atau dapat disimpulkan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Anwaar (2016) dan Bararoh (2015). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Utami *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Earnings per Share* sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a4} tidak dapat diterima atau dapat disimpulkan *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Earnings per Share tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wijaya (2014) dan Karim (2015). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Gejali dan Satrio (2013), Khan *et al.* (2013), Salamat dan Mustafa (2016), dan Anwaar (2016) yang menyatakan bahwa *Earnings per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Juga tidak konsisten dengan hasil penelitian Aisah dan Mandala (2016) yang menyatakan bahwa *Earnings*

per Share berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Net Profit Margin* sebesar 0,414 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a5} tidak dapat diterima atau dapat disimpulkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mahmudah dan Suwitho (2016) serta Sari dan Venusita (2013). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Anwaar (2016) dan Nurhakim *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Residual Income* sebesar 0,757 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a6} tidak dapat diterima atau dapat disimpulkan *Residual Income* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Residual Income tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mardani (2013) serta Phardono dan Christiawan (2004). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Istiningrum dan Suryati (2014) yang menyatakan bahwa *Residual Income* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan Alexander dan Destriana (2013) yang menyatakan bahwa *Residual Income* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Firm Size* sebesar 0,150 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a7} tidak dapat diterima atau dapat disimpulkan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Firm Size tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Shafana *et al.* (2013). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Acheampong *et al.* (2014), Yuliantari dan Sujana (2014), serta Sudarsono dan Sudyatno (2016) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Mahmudah dan Suwitho (2016) juga tidak konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Price Earnings Ratio* sebesar 0,880 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a8} tidak dapat

diterima atau dapat disimpulkan *Price Earnings Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Price Earnings Ratio tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wijaya (2014) dan Bararoh (2015). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Utami *et al.* (2015) serta Puspitadewi dan Rahyuda (2016) yang menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,593 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{a9} tidak dapat diterima atau dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wijaya (2014) dan Arisandi (2014). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Legiman *et al.* (2015) dan Acheampong *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Quick Ratio*, *Earnings per Share*, *Net Profit Margin*, *Residual Income*, *Firm Size*, *Price Earnings Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian dari 2013 sampai 2016 saja, sampel yang digunakan hanya terbatas pada industry manufaktur saja sehingga jenis industry lain tidak tercakup dalam penelitian ini dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yaitu hanya menggunakan sembilan variabel saja.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah tahun penelitian agar sampel dapat mewakili data yang dibutuhkan untuk dapat memberikan hasil observasi yang lebih baik. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap *Return Saham*. Diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat mengambil objek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi bisa diperluas menjadi perusahaan non keuangan.

REFERENSI:

- Acheampong, Prince, Evans Agalega, and Albert Kwabena Shibu. 2014. The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector. *International Journal of Financial Research*, Vol.5, No. 1: 125-134.
- Aisah, Ayu Nurhayani dan Kastawan Mandala. 2016. Pengaruh Return on Equity, Earning per Share, Firm Size, dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11: 6907-6936.
- Alexander, Nico, dan Nicken Destriana. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2: 123-132.
- Anwaar, Maryyam. 2016. Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research: Accounting and Auditing*, Vol. 16, Issue 1, Version 1.0.
- Arisandi, Meri. 2014. Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 02, No. 1.

- Bararoh, Tantri. Analysis of Fundamental Factors, Foreign Exchange and Interest Rate on Stock Return (Studies in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for 2011-2013 Periods). *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 4, Issue 2, PP. 36-42.
- Chrisnanti, Frestin. 2015. Perbedaan Nilai Actual Return, Expected Return, Abnormal Return, Trading Volume Activity dan Security Return Variability Sebelum dan Sesudah Merjer Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 17, No. 1.
- Fahmi, Irham. 2013. *Glosarium Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta
- Forddanta, Dityasa Hanin. 2017. BUMN Cari Dana dari Pasar Modal. Dalam *Kontan Harian Bisnis dan Investasi*, 11 Maret.
- Gejali, Ivan Andrianto dan Budhi Satrio. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 2, No. 6: 1-15.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance Global Edition-Fourteenth Edition*. England: Pearson Education Limited.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hermanto, Bambang, dan Mulyo Agung. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Printing.
- Istiningrum, Andian Ari, dan Suryati. 2014. Pengaruh Residual Income dan Market To Book Ratio Terhadap Return Saham pada Industri Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 11, No. 3: 42-61.
- Karim, Abdul. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 30 No.1.
- Karlina, Ni Wayan Sri, dan A.A.G.P Widanaputra. 2016. Pengaruh Devidend Per Share, Return On Equity, dan Price to Book Value Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, 3: 2082-2106.
- Khan, Wajid, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan Qaiser Khan, and Shabeer Ahmad. 2013. The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns “A Case of Pakistan Textile Industry”. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 6 (2): 289-295.
- Legiman, Fachreza Muhammad, Parengkuan Tommy, dan Victoria Untu. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Agroindustry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 3: 382-392.
- Mahmudah, Umrotul, dan Suwitho. 2016. Pengaruh ROA, firm size, dan NPM terhadap return saham pada perusahaan semen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 1: 1-15.
- Mardani, Ronny Malavia. 2013. Pengaruh Earnings, Residual Income, Economic Value Added dan Operation Cash Flow Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam “IQTISHODUNA”*, Vol. 09, No.1
- Muhammad, Noor, dan Frank Scrimgeour. 2014. Stock Returns and Fundamental in The Australian Market. *Asian Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 1: 271-290.
- Murhadi, Werner R.. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhakim, Anistia, Irni Yunita, dan Aldilla Irdianty. 2016. The Effect of Profitability and Inflation on Stock Return at Pharmaceutical Industries at BEI in The Period of 2011-2014. *Asia Pacific Institute of Advanced Research*: 197-205.

- Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan. 2004. Pengaruh EVA, Residual Income, Earnings, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang Diterima oleh Pemegang Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 2: 115-122.
- Puspitadewi, Cokorda Istri Indah dan Henny Rahyuda. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3: 1429-1456.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim, and Ruth Tan. 2012. *Fundamentals of Corporate Finance*. Singapore: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Salamat, Wasfi A. Al, and Haneen H. H. Mustafa. 2016. The Impact of Capital Structure on Stock Return: Empirical Evidence from Amman Stock Exchange. *International Journal of Business, and Social Science*, Vol. 7, No.9: 183-196.
- Sari, Luvy Nurfinda, dan Lintang Venusita. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Property and Real Estate. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 3: 774-785.
- Shafana, MACN., AL. Fathima Rimziya, and AM. Inun Jariya. 2013. Relationship between Stock Returns and Firm Size, and Book to Market Equity: Emperical Evidence from Selected Companies Listed on Milanka Price Index in Colombo Stock Exchange. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*, Vol. 4, Is. 2: 217-225.
- Sudarsono, Bambang, dan Bambang Sudyatno. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23, No. 1, Hal. 30-51.
- Utami, Retno Widya, Sri Hartoyo, and Tubagus Nur Ahmad Maulana. 2015. The Effect of Internal and External Factors on Stock Return: Empirical Evidence from The Indonesian Construction Subsector. *Asian Journal of Business and Management*, Vol. 3, Issue 05, PP. 370-377.
- Wijaya, Yusuf. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 16, No. 1a, Is. 9: 1-18.
- Weygandt, Jerry J., Paul D.Kimmel, and Donald E. Kieso. 2015. *Financial Accounting 3e IFRS Edition..* Asia: Printplus Ltd.
- Yuliantari, Ni Nym Ayu W, dan Sujana, I Ketut. 2014. Pengaruh Financial Ratio, Firm Size, dan Cash Flow Operating Terhadap Return Share di Perusahaan F&B. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1.